

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan hal yang penting dalam penyusunan penelitian ilmiah karena pada penyusunan, peneliti menggunakan beberapa literatur yang merupakan landasan pemikiran dalam kajian yang telah disusun. Sehingga, bahan kajian tersebut harus sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

Berikut kajian pustaka pada penelitian ini yaitu tentang “Pemanfaatan Situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Sebagai Sumber Belajar Masyarakat” sebagai berikut:

##### **2.1.1 Pemanfaatan Situs Sejarah**

Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat. Sedangkan situs sejarah merupakan peninggalan warisan cagar budaya yang memiliki banyak manfaat sebagai sarana pembelajaran. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sarana pembelajaran ini dilakukan dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai subjek atau tempat untuk belajar. Pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar ini dapat memberikan suasana yang berbeda dan lebih menarik bagi masyarakat.

Menurut Morrison dalam Supriadi (2005:3) Pemanfaatan situs memberikan peluang kepada setiap masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran terkait yang ada lingkungan tempat tinggal mereka. Pemanfaatan situs

sejarah dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara, seperti melalui film dokumenter tentang situs sejarah atau media pembelajaran audio visual. selain itu para pengunjung atau wisatawan dapat memanfaatkan situs sejarah ini dengan cara kunjungan langsung ke salah satu destinasi wisata sejarah, atau melalui tampilan sebagian gambar situs sejarah (Tri Aristina & Rachmedita, 2021:73).

Menurut Haviland dalam Hanif dkk., (2020:7) menjelaskan bahwa situs sejarah diartikan sebagai tempat ditemukannya peninggalan-peninggalan sejarah yang berasal dari aktivitas manusia pada masa lampau. Hal serupa diutarakan oleh Fuadillah & Soebijantoro, (2016:76) bahwa situs sejarah merupakan lokasi atau tempat dimana peninggalan sejarah ditemukan seperti benteng, bangunan sejarah, makam, candi, dan lain-lain.

Pada kutipan tersebut disimpulkan bahwa pemanfaatan situs sejarah dapat bermanfaat baik itu untuk masyarakat dan juga peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya peninggalan situs sejarah. Berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan bervariasi dalam memanfaatkan situs sejarah yaitu bisa melalui media sosial atau melakukan kunjungan langsung ke lokasi situs sejarah. Sedangkan situs sejarah merupakan peninggalan warisan cagar budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai subjek atau tempat untuk belajar.

### 2.1.2 Sumber Belajar

Sumber belajar erat kaitanya dengan segala hal yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengalaman dalam belajar. Keberhasilan seseorang dalam mencari pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung maupun tidak

langsung kepada siapa saja yang dianggap berpengaruh untuk dijadikan sumber belajar, selain itu sumber belajar juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar yang dijadikan tempat belajar, dari seorang guru, pustakawan, ahli media dan bahan atau alat yang dapat digunakan sebagai sumber belajar seperti situs sejarah (Sanjaya,2008:12-13).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sumber Belajar dapat memiliki makna sebagai tempat untuk mencari wawasan ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan dari aktivitas seseorang dalam meneliti suatu benda-benda peninggalan warisan cagar budaya berupa benda maupun tak benda yang memiliki nilai sejarah.

Sujarwo dkk. (2018:10-11) mendefinisikan bahwa secara umum ada dua jenis sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berguna bagi masyarakat, peserta didik dan juga bagi wisatawan. Diantaranya yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan.

1) Sumber belajar yang dirancang (*Learning resources by design*)

Sumber belajar yang dirancang meliputi gambar, audio, video, teks tertulis, buku, majalah, brosur, ensiklopedia atau bentuk lainnya. Sumber belajar yang dirancang ini tentunya bertujuan untuk belajar dengan maksud tertentu. Misalnya buku penggunaan tumbuhan untuk pengobatan tentunya buku ini dirancang dan dibuat dengan tujuan dan maksud tertentu yaitu untuk pembaca supaya mengetahui cara penggunaan pengobatan dengan tumbuh-tumbuhan.

2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*Learning resources by utilization*)

Sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu cara seseorang dalam mencari

sumber belajar yang ada di lingkungan sekitarnya seperti di lingkungan pasar, sekolah, museum, pertanian, situs sejarah atau bisa juga didapatkan dari tokoh masyarakat. Semua hal tersebut bisa dimanfaatkan oleh seseorang sebagai sumber belajar misalnya di lingkungan situs sejarah seseorang bisa memanfaatkan situs sejarah tersebut sebagai sumber belajar dengan menggali segala informasi yang ada di dalamnya dengan cara menanyakan ke beberapa informan seperti juru pelihara situs.

Pada kutipan tersebut disimpulkan bahwa sumber belajar yang dirancang merupakan sumber belajar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dengan tujuan supaya sumber belajar yang akan digunakan lebih menarik. Sedangkan sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai subjek atau tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan maka dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan.

Prastowo (2004:34) mendefinisikan bahwa sumber belajar terbagi dalam lima jenis diantaranya, yaitu:

1) Tempat atau lingkungan alam

Sumber belajar dalam hal ini dapat diartikan bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja asalkan dalam kegiatannya ada suatu proses belajar atau perubahan tingkah laku dari tempat ia belajar. Contohnya yaitu di perpustakaan, laboratorium, situs sejarah dan museum.

2) Benda

Benda yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu seperti situs, buku, candi, artefak, dan benda-benda sejarah lainnya. Benda disini dapat diartikan

bahwa benda-benda bersejarah atau benda-benda yang merupakan peninggalan dari masa lampau yang memiliki nilai sejarah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat berguna bagi masyarakat.

3) Orang

Orang dapat diartikan sebagai informan yang memiliki keahlian atau kemampuan untuk memberi segala informasi yang dibutuhkan seseorang. Contohnya yaitu tokoh masyarakat, juru pelihara situs, guru, politisi, budayawan dan lain sebagainya.

4) Buku

Buku dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi seseorang untuk menambah ilmu pengetahuan. Contoh buku yang dapat dijadikan sumber belajar berupa buku pelajaran, buku cerita, kamus dan sebagainya.

5) Peristiwa dan fakta sejarah

Sumber belajar yang diperoleh dari peristiwa dan fakta sejarah biasanya didapatkan dari suatu permasalahan atau fakta sejarah yang ada di lingkungan sekitar seperti peristiwa bandung lautan api, peristiwa DI/TII, peristiwa bencana alam dan sebagainya.

Bersumber dari data tersebut bahwa jenis sumber belajar itu sangat beragam dari mulai sumber belajar yang biasa digunakan, sumber belajar yang menarik, sampai sumber belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini peneliti tentunya harus bisa membuat masyarakat sadar akan pentingnya suatu situs sejarah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang situs-situs bersejarah yang ada di sekitarnya, sehingga penggunaan sumber belajar pada penelitian ini

adalah pemanfaatan situs Lingga Yoni Indihiang sebagai sumber belajar.

### 2.1.3 Teori Persepsi Masyarakat

Karakteristik manusia sebagai makhluk hidup tentunya memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar mereka. Hal tersebut dikarenakan kemampuan setiap manusia dalam mengelompokkan dan memfokuskan pikiran kepada suatu hal memiliki tanggapan dan kesan-kesan sensoris yang berbeda tergantung pengalaman yang didapat ketika berada di lingkungan.

Alizamar & Nasbahry Couto (2015:35) mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses menafsirkan segala informasi yang telah ditangkap oleh panca indra. Persepsi merupakan sebuah proses top-down yang mana otak mengorganisir segala informasi dan membawanya ke dalam sebuah konteks yang selanjutnya akan menghasilkan suatu cara pandang manusia terhadap suatu hal sebagai penafsiran diri seseorang atau secara sosial dan budaya yang dapat dipahami bersama.

Mulyana (2005:17-35) mendefinisikan bahwa persepsi yang didapat seseorang sangat dipengaruhi oleh komunikasi setiap manusia, baik itu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang seperti memikirkan suatu hal, menulis, merenung, dan menggambarkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran. Sedangkan makna dari persepsi itu memiliki tiga makna yaitu persepsi sebagai pengetahuan, persepsi sebagai kebutuhan dan persepsi sebagai kepercayaan atau keyakinan.

Persepsi sebagai pengetahuan yaitu suatu pengetahuan yang sudah nampak

mengenai segala hal yang ada diluar sana. Seperti pengetahuan yang didapat ketika mengunjungi situs sejarah tentunya akan memberi pengetahuan dan persepsi yang berbeda sesuai dengan pengalamannya ketika melihat, mengamati dan menganalisis situs sejarah tersebut.

Persepsi sebagai kebutuhan yaitu ketika seseorang melihat suatu hal dan mencoba berusaha untuk memberikan penafsiran tentang apa yang dilihatnya, kemudian seseorang tersebut dipengaruhi oleh karakteristiknya sendiri seperti dipengaruhi oleh sikap kepentingan, minat, kebutuhan, pengalaman, harapan dan kepribadian. Persepsi dari seseorang dan masyarakat sangat dibutuhkan ketika seseorang membutuhkan saran, masukan, kesan dan tanggapan untuk memperbaiki segala sesuatu.

Persepsi sebagai kepercayaan atau keyakinan yaitu ketika seseorang tidak selalu mendapatkan keyakinan dan kepercayaan dengan hanya melihat dunia. Akan tetapi kepercayaan dan keyakinan setiap manusia bisa didapatkan dari hasil interpretasi seseorang yang sudah melihatnya dengan nyata, seperti situs sejarah lingga yoni indihiang memiliki bentuk seperti punden berundak, tentunya hal tersebut mempengaruhi keyakinan dan kepercayaan seseorang untuk melihatnya secara langsung bahwa situs tersebut memiliki bentuk seperti itu.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses seseorang untuk menafsirkan segala informasi yang ditangkap oleh panca indra dan dalam persepsi sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi dari setiap individu. Dari segi maknanya persepsi dapat digunakan sebagai pengetahuan, persepsi dapat dibutuhkan seseorang untuk memperbaiki segala sesuatu dan

persepsi akan memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada setiap diri seseorang.

Masyarakat memiliki arti sekelompok individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut sebagai “society” atau makhluk sosial yang selalu mengalami interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan. Menurut Selo Soemardjan dalam Prasetyo (2020: 164-165) mendefinisikan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang terikat oleh adanya kebersamaan.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki keterkaitan hubungan sosial yang selalu berinteraksi dari diri seseorang ke orang lain. Sedangkan teori persepsi masyarakat dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat merupakan hasil penafsiran, tanggapan, interpretasi dari sekelompok individu-individu yang selalu berinteraksi karena adanya hubungan sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan serta dalam persepsi masyarakat sangat penting untuk dimanfaatkan ketika seseorang membutuhkan saran, masukan, kesan dan tanggapan untuk memperbaiki segala sesuatu.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

**Pertama**, Dede Wahyu Firdaus melakukan penelitian dalam bentuk jurnal ilmiah menggunakan metode studi kasus dengan judul “Pemanfaatan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Untuk Mengembangkan Kesadaran Sejarah Lokal Mahasiswa”. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Siliwangi. Penelitian ini menjelaskan desain perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar, menjelaskan mengenai pemanfaatan Situs Astana Gede sebagai sumber Belajar, lalu menjelaskan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilakukan kepada mahasiswa dengan memanfaatkan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar. Penelitian ini relevan karena dalam penggunaan situs sejarah yang merupakan peninggalan warisan cagar budaya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan kesadaran dan informasi mengenai sejarah lokal (Firdaus, 2019:63).

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terdapat persamaan dalam memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar yang dapat memberikan segala informasi yang ada dalamnya, lalu persamaan lainnya terdapat suatu permasalahan yaitu mulai mudarnya pemahaman dan pengetahuan mengenai sejarah lokal serta kurangnya minat dalam memanfaatkan situs sejarah untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terdapat pada objek dan subjek yang akan diteliti.

**Kedua,** Endang Widyastuti (2017:19-31) melakukan sebuah penelitian dengan bentuk Jurnal Ilmiah menggunakan metode komparasi dengan judul “Arsitektur Bangunan Suci di Situs Indihiang Kota Tasikmalaya”. Balai Arkeologi Jawa Barat. Penelitian menjelaskan mengenai keberadaan arsitektur bangunan suci yang berada di Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Arsitektur bangunan suci ini merupakan tinggalan arkeologis berupa situs sejarah

yang memiliki bentuk seperti Lingga dan Yoni. Dalam penelitian ini juga menjelaskan mengenai hasil ekskavasi yang dilakukan oleh Balai Arkeologi Bandung tahun 2012 dan 2013 yaitu dengan ditemukannya ukuran bangunan Situs Lingga Yoni dan struktur batuan yang mengelilingi situs tersebut. Penelitian ini relevan karena menjelaskan hasil ekskavasi pada Situs Lingga Yoni Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terdapat persamaan pada subjek penelitian yaitu Situs Lingga Yoni Indihiang dan menjelaskan mengenai hasil ekskavasi Situs Lingga Yoni Indihiang. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang dimana penelitian terdahulu menggunakan metode komparasi dan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode naratif dengan pendekatan kualitatif.

**Ketiga,** Lista Parhiyah melakukan penelitian dengan bentuk skripsi menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan judul “Pemanfaatan Situs Gua Pawon Sebagai Sumber Belajar Sejarah Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021”. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Penelitian ini menjelaskan gambaran situs gua pawon, Persepsi masyarakat mengenai keberadaan situs Gua Pawon yang berada Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, dan Pemanfaatan Situs Gua Pawon Sebagai Sumber Belajar Sejarah Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021. Penelitian yang dilakukan oleh Lista parhiyah ini dianggap relevan karena membahas mengenai

pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar masyarakat (Parhiyah L, 2021:1).

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terdapat persamaan dalam teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi berupa pengamatan pada objek yang akan diteliti, melakukan wawancara yang dapat digunakan untuk mencari sumber penelitian dengan menanyakan kepada beberapa informan, melakukan dokumentasi pada subjek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada objek dan subjek penelitian nya.

**Keempat**, Anida Putri Lestari dan S. Soebijantoro melakukan sebuah penelitian dengan bentuk Jurnal Ilmiah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan judul “Situs Mangiran Desa Sidorejo Kabupaten Madiun Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal”. Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini menjelaskan mengenai keberadaan situs bersejarah berupa Situs Mangiran yang berada di Desa Sidorejo Kabupaten Madiun yang memiliki potensi untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah lokal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi yang terdapat pada Situs Mangiran sebagai sumber belajar sejarah lokal dapat memberi pemahaman dan ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam belajar sejarah lokal serta dapat menambah dan memperluas pengetahuan bahwa Situs Mangiran ini tidak terlepas dari sejarah kabupaten Madiun yang diwarnai dengan adanya kekuatan politik pada masa kekuasaan kerajaan hindu-buddha. Penelitian ini relevan karena penggunaan situs sejarah sebagai subjek penelitian sangat baik untuk digunakan dalam penelitian (Lestari & Soebijantoro, 2022:181-194).

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terdapat persamaan dalam penggunaan situs sejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitiannya yaitu berupa permasalahan dalam penggunaan Situs Mangiran sebagai sumber belajar sejarah lokal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam memanfaatkan potensi dari keberadaan situs sejarah tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat permasalahan pada pemanfaatan Situs Lingga Yoni Indihiang sebagai sumber belajar masyarakat yang masih jarang di ketahui oleh masyarakat umum.

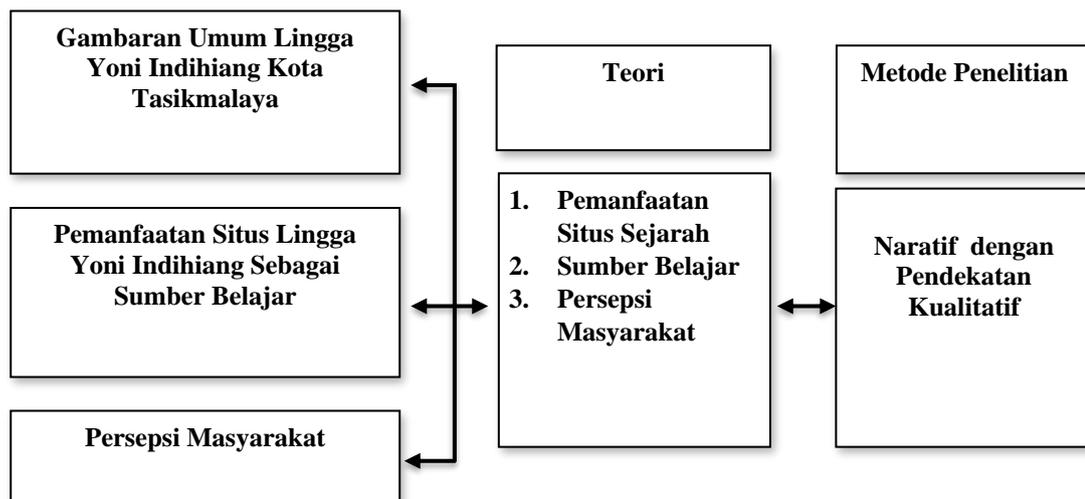
### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan konsep lain dari temuan permasalahan yang akan diteliti atau merupakan bagian ringkasan dari tinjauan pustaka dari masalah yang diteliti. Pada bagian kerangka konseptual ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan dan memberi petunjuk kepada penulis untuk merumuskan masalah penelitian.

Pada penelitian ini kerangka konseptual dijelaskan melalui diagram hubungan variabel untuk mempermudah dan memahami suatu penelitian, serta membuat arah suatu penelitian semakin jelas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode naratif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, terdapat adanya kegiatan observasi yang dilakukan di Situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya, kemudian untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara, dan dokumentasi kepada beberapa informan yang dianggap

memahami dan mampu menjelaskan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya ini dijadikan sebagai objek penelitian karena masih kurangnya informasi terkait situs sejarah ini sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengenalkan situs sejarah ini kepada masyarakat.

Pemanfaatan Situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya digunakan untuk membantu memberi informasi kepada masyarakat tentang keberadaan situs ini yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang nantinya akan memberi dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Persepsi masyarakat dalam penelitian digunakan untuk mengetahui Persepsi masyarakat mengenai relevan atau tidaknya Situs Lingga Yoni untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Maka berdasarkan penjelasan tersebut kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1: Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang akan diteliti, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Sebagai Sumber Belajar Masyarakat”, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pemanfaatan situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang sebagai sumber belajar masyarakat?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang dalam pemanfaatan situs Lingga Yoni Indihiang sebagai sumber belajar masyarakat?